

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI DAMPAK NEGATIF KEUANGAN

Franky

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta, Indonesia  
franky@dsn.moestopo.ac.id

### Abstract

This study aims to determine the effect of equity, retained earnings, net operating income, cash flow, interest rates, and exchange rates on financial distress. This type of research is descriptive quantitative which aims to determine the effect of the independent variables on the dependent variable. The sample used in this study is automotive issuers during the 2015-2019 period. Researchers used SPSS and Microsoft excel programs as data processing tools. Based on the t test, retained earnings have an effect on financial distress, cash flow has an effect on financial distress, interest rates have an influence on financial distress, the exchange rate has an influence on financial distress. Based on the F (simultaneous) test, the six variables have a significant effect on financial distress. Based on the results of the analysis also obtained a regression equation  $[Y=1.58 + 2.68E-14 (X1) + 3.51E-13 (X2) + 4.853 (X3) + 1.62E-5 (X4)]$ .

**Keywords:** retained earning, cash flow, interest rate, exchange rate, financial distress.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekuitas, retained earning, net operating income, cash flow, suku bunga, dan nilai tukar terhadap financial distress. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variable-variabel independen terhadap variable dependen. Sampel yang digunakan pada penelitian adalah emiten-emiten otomotif selama periode 2015-2019. Peneliti menggunakan program SPSS dan Microsoft excel sebagai alat olah data. Berdasarkan uji t, retained earning memiliki pengaruh terhadap financial distress, cashflow memiliki pengaruh terhadap financial distress, suku bunga memiliki pengaruh terhadap financial distress, nilai tukar memiliki pengaruh terhadap financial distress. Berdasarkan Uji F (simultan) keenam variable memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan hasil analisis juga didapatkan persamaan regresi  $[Y=1.58 + 2.68E-14 (X1) + 3.51E-13 (X2) + 4.853 (X3) + 1.62E-5 (X4)]$ .

**Kata Kunci:** laba ditahan, arus kas, suku bunga, nilai tukar, kesulitan keuangan.

### PENDAHULUAN

Tujuan organisasi usaha dalam menjalankan kegiatan operasionalnya biasanya memiliki 2 (dua) tujuan, yakni untuk mendapatkan profit (laba) dan lainnya adalah mempertahankan keberadaan organisasi bisnisnya di masa yang akan datang. Namun, perubahan adalah keniscayaan di mana terdapat banyak ketidakpastian yang akan dialami oleh perusahaan Indonesia di masa yang akan datang. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan mendasar dan signifikan telah memengaruhi kegiatan

operasional dan kinerja perusahaan industri maupun layanan (jasa atau service industries).

Berbagai analisis dilakukan demi mempertahankan keberadaan organisasi bisnis, seperti analisis lingkungan bisnis yang dilakukan secara internal dan eksternal; analisis pasar; dan tentunya analisis berbagai sudut pandang keuangan. Hasilnya adalah untuk menghindari terganggunya operasional organisasi keuangan perusahaan. Semakin dini ditemukannya indikasi permasalahan keuangan tersebut, semakin baik bagi

pihak manajemen organisasi untuk dapat melakukan berbagai perbaikan yang dibutuhkan. Laporan keuangan organisasi yang transparan dapat menjadi indikator atau alat ukur yang tepat dalam menganalisis kondisi perusahaan. Dengan demikian, laporan keuangan tersebut dapat menjadi landasan dalam pengambilan keputusan organisasi dalam menentukan langkah-langkah operasional di masa yang akan datang.

Tingkat penjualan, rasio pengembalian asset, utang lancar, arus cash, dan tingkat pertumbuhan berdampak negatif terhadap kegiatan atau kondisi perusahaan (Platt & Platt, 2006). Begitu pula dengan rasio net income total assets, shareholder equity/total assets, retained earning/total asset, dan total debt/total assets dapat digunakan untuk melakukan analisis yang dapat memengaruhi dampak negatif keuangan perusahaan (Almilia, 2006). Variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada sektor manufaktur di Malaysia adalah total asset turnover ratio, current ratio, net income to total assets ratio dan money supply (M2). Variabel independen yang dapat digunakan untuk memprediksi financial distress pada sektor non-manufaktur di Malaysia adalah debt ratio, working capital ratio, net income to total assets ratio dan money supply (M2), lebih lanjut, penelitian ini membuktikan bahwa perlunya model perhitungan yang berbeda untuk memprediksi financial distress pada industry sector manufaktur dan non-manufaktur (Alifiah, M.N; Tahir, M.S, 2018).

Metode Altman modifikasi Z-Score merupakan metode yang akurat dalam menganalisis financial distress baik saat keadaan ekonomi sedang buruk ataupun sedang baik, pada metode Springate memiliki standar penentuan kategori distress yang paling mengerucut, sedangkan untuk metode Zmijewski merupakan kategori distress yang cakupannya luas (Nirmalasari, L., 2018).

Sedikitnya terdapat delapan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan tidak berpotensi bangkrut, Sembilan perusahaan yang masuk dalam kategori yang berpotensi bangkrut. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linier berganda, seluruh rasio keuangan di tetapkan oleh Gordon L. V springate (Alam, B.D., et.all., 2015).

Total assets turn over cukup signifikan berpengaruh negatif terhadap kondisi financial distress. Sedangkan cash to current liabilities ratio dan debt assets ratio signifikan berpengaruh positif terhadap kondisi financial distress (Jiming & Wei, W., 2011).

Proses tekanan keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari beberapa alat ukur, seperti tingkat keuntungan yang mulai menurun; kondisi pasar yang turun; posisi arus kas yang negatif; dan tingginya employee turnover atau keluar masuk pekerja di dalam organisasi. Perusahaan tidak dapat menafikan atau menolak bahwa tingkat keuntungan yang mulai menurun akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan. Dengan profit yang tinggi, maka perusahaan dapat membiayai segala operasional perusahaan dan akan terganggu jika tingkat keuntungan semakin turun. Lain halnya dengan perusahaan yang bergenre non profit atau nirlaba, di mana biaya operasional di dalam melalui berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan, dan lain sebagainya (Teng, 2002).

Ekuitas merupakan istilah yang digunakan dalam bidang ekonomi dan keuangan yang berarti hak pemilik atas aset sebuah perusahaan setelah dikurangi dengan jumlah kewajiban. Padanan arti ekuitas adalah modal. Dengan demikian, rumus ekuitas adalah aset dikurangi kewajiban, utang, atau liabilitas. Dengan demikian, pengertian ekuitas adalah jumlah aset atau harta yang bisa dikembalikan kepada pemilik perusahaan apabila perusahaan dilikuidasi dan semua kewajiban utangnya sudah terbayar. Menurut kutipan Pernyataan Standar

Akuntansi Keuangan (PSAK), ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Teori lainnya menyebutkan bahwa ekuitas merupakan investasi yang ditanamkan pemilik dalam perusahaan berupa persentasi atau jumlah saham. Jumlah ekuitas ini bisa berkurang apabila pemilik perusahaan melakukan penarikan aset atau penyertaan modal.

Tingkat ekuitas juga bisa berkurang karena sebab lainnya seperti kerugian perusahaan atau keuntungan perusahaan yang menurun atau ditarik oleh pemiliknya. Tingkat ekuitas dapat menjadi negatif saat jumlah kewajiban lebih besar daripada jumlah asetnya. Kondisi yang berkaitan dengan ekuitas wajib dilaporkan perusahaan yang tersaji di dalam neraca perusahaan yang menggambarkan kondisi sehat tidaknya perusahaan. Perusahaan bisa dikatakan tak sehat apabila ekuitas adalah selalu negatif atau mengalami kecenderungan menurun.

PSAK No.2 (2002) mengandung ketentuan bahwa, arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku) (Subramanyam & Wild, 2011).

Aliran kas dapat diartikan sebagai prosedur laba atau rugi yang tersedia untuk dibagikan kepada pemegang saham atau pemilik setelah perusahaan melakukan investasi pada aktiva tetap dan modal kerja yang diperlukan untuk kelangsungan usahanya (Sartono, 2001).

Cash flow adalah arus kas yang dimiliki perusahaan yang diperuntukkan untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham maupun didistribusikan kepada kreditur diluar arus kas yang dipergunakan untuk menjalankan operasinya dan juga dijadikan indicator untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam mengembalikan keuntungan para pemegang saham (Birgham & Houston, 2014).

Tingkat suku bunga merupakan kebijakan moneter atau kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh BI (bank Indonesia). Tingkat persentasi suku bunga dapat menjadi faktor penting di dalam analisis dan menjaga kondisi keuangan perusahaan. Setiap perusahaan di dunia, khususnya berjenre profit oriented tidak dapat dipisahkan dari dukungan lembaga-lembaga keuangan lokal, nasional, dan global. Lembaga-lembaga keuangan tersebut banyak menawarkan berbagai dukungan, khususnya yang berkaitan dengan faktor keuangan. Dukungan tersebut menghasilkan dampak logis yakni tingkat pengembaliannya dalam bentuk bunga. Dengan demikian, tingkat suku bunga merupakan faktor penentu demi menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan. Tingkat suku bunga yang tinggi akan berdampak kepada kondisi keuangan perusahaan. Di antara keputusan meminjam kepada lembaga keuangan atau menjual asset merupakan pilihan yang tidak mudah. Menjadi harapan setiap perusahaan yang beroperasi, suku bunga pinjaman bank masih dalam tahap yang logis atas kemampuan perusahaan mengembalikannya. Jika tingkat suku bunga melampaui kemampuan logis perusahaan, maka kondisi ini dapat berdampak negatif terdapa operasional perusahaan.

Kurs adalah nilai tukar mata uang yang sangat dibutuhkan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan, khususnya perusahaan yang memiliki jaringan global atau internasional. Kurs merupakan faktor penting dalam menjaga kestabilan keuangan perusahaan. Semisal, nilai tukar satu negara menjadi rendah dengan kurs valuta asing negara lain akan turut menjadi mutiplier effect yang cukup dominan mengganggu kelangsungan kegiatan perusahaan.

Sebaliknya, jika lebih tinggi, maka perusahaan di satu negara akan diuntungkan. Tinggi rendahnya kurs satu mata uang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain politik, kondisi ekonomi, estimasi, dan lain sebagainya.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini pada prosesnya dalam memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan data sekunder. Penelitian Kepustakaan atau library research merupakan cara mengumpulkan pengetahuan teoritis yang relevan melalui membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, serta literatur yang memiliki keterkaitan dengan pemarsalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumen atau laporan yang bersumber dari perusahaan atau pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian melalui mesin pencari google search engine.

Terdapat 4 (empat) tahapan dalam teknik analisis data dengan menggunakan metode kualitatif, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memprediksi kondisi kebangkrutan merupakan salah satu hal penting yang perlu dikaji karena kegiatan operasional perusahaan tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana. Pada situasi tertentu, perusahaan mungkin akan mengalami kesulitan keuangan (financial distress) yang ringan seperti mengalami kesulitan likuiditas (gagal membayar gaji pegawai, bunga utang). Jika tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan kecil tersebut bisa berkembang menjadi kesulitan yang lebih besar dan bisa sampai pada titik kebangkrutan.

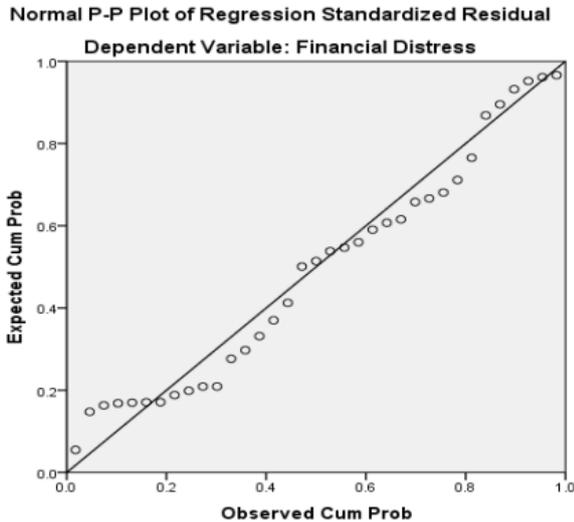
Dalam penelitian ini, informasi yang akan dipelajari dan diteliti lebih dalam ialah informasi mengenai financial distress. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari retained earning, cash flow, suku bunga, dan nilai tukar terhadap financial distress di perusahaan otomotif dan komponennya.

Hasil olah data yang telah dilakukan dengan statistik deskriptif berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan, yaitu: (1). Variabel laba ditahan memiliki nilai minimum sebesar -0.047664 dan nilai maksimum sebesar 101.6420. Nilai rata-rata (mean) sebesar 10.34226 dan nilai median sebesar 0.675339. Nilai standar deviasi sebesar 27.07053 dengan jumlah data 35. (2). Variabel arus kas memiliki nilai minimum sebesar -2.432000 dan nilai maksimum sebesar 6.279000. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.299375 dan nilai median sebesar 0.012101. Nilai standar deviasi sebesar 1.366622 dengan jumlah data 35. (3). Variabel suku bunga memiliki nilai minimum sebesar 0.057500 dan nilai maksimum sebesar 0.077500. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.070000 dan nilai median sebesar 0.075000. Nilai standar deviasi sebesar 0.007669 dengan jumlah data 35. (4). Variabel nilai tukar memiliki nilai minimum sebesar 9709.000 dan nilai maksimum sebesar 14286.00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 11166.87 dan nilai median sebesar 10272.00. Nilai standar deviasi sebesar 1606.406 dengan jumlah data 35.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variable dependen, variable dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Ada dua cara untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak, pertama melihat normal probability plot dan kedua melalui uji statistik non-parametric Kolmogorov Smirnov (K-S). Grafik pada normal probability plot melihat dari distribusi normal yang membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data

residual akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan hasil uji normalitas dengan normal probability plot:

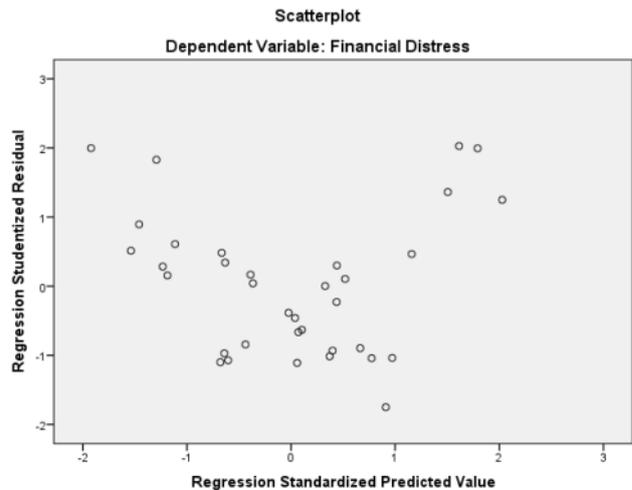


Gambar 1 Normal Probability Plot  
Sumber: olah data penulis

Gambar 1 menunjukkan titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mendekati atau mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka dinamakan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2 menunjukkan bahwa persebaran menjauh dan tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 2 Grafik Scatterplot  
Sumber: olah data penulis

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel laba ditahan berpengaruh secara parsial terhadap kesulitan keuangan pada sektor otomotif dan komponennya pada periode 2015-2019. Hasil ini dikuatkan dengan bukti bahwa nilai probabilitas dari earning per share yang lebih rendah dari 0,05 Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa (2016) dimana laba ditahan berpengaruh terhadap kesulitan keuangan.

Variabel arus kas berpengaruh secara parsial terhadap kesulitan keuangan pada sektor otomotif dan komponennya pada periode 2015-2019. Hasil ini dikuatkan dengan bukti bahwa nilai dari uji t yang lebih rendah dari 0.05. Hal ini sesuai dengan penelitian Han (2010). Laporan arus kas yang kurang baik jika diefektifkan secara maksimal akan membuat perusahaan terhindar dari situasi kesulitan keuangan.

Variabel suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap kesulitan keuangan pada sektor otomotif dan komponennya pada periode 2015-2019. Hasil ini dikuatkan dengan bukti bahwa nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian Han (2010). Suku bunga merupakan variabel yang secara langsung berpengaruh terhadap financial distress dan suku bunga akan

berpengaruh terhadap utang sebagai akibat dari pinjaman dengan beban bunga tetap yang akhirnya akan mengurangi keuntungan.

Variabel nilai tukar berpengaruh secara simultan terhadap financial distress pada sektor otomotif dan komponennya pada periode 2015-2019. Hasil ini dikuatkan dengan bukti bahwa nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05. Hal ini sesuai dengan penelitian Nindia (2011). Nilai tukar yang sering berubah-ubah membuat perhitungan utang menjadi tidak pasti namun hal ini tidak dapat membuat perusahaan terancam terkena financial distress karena perusahaan mempunyai perkiraan sendiri secara matang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pengaruh variabel ekonomi internal dan variabel eksternal terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri otomotif dan komponennya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1). Pengaruh terdapat dari Retained Earning berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. (2). Pengaruh terdapat dari Cash flow berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. (3). Pengaruh terdapat dari Suku Bunga berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. (4). Pengaruh terdapat dari Nilai Tukar berpengaruh terhadap Financial Distress pada Perusahaan Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015-2019.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifiah. (2012). *Prediction of Financial distress Companies in The Consumer Product Sector in Malaysia*, Jurnal Teknologi (Social Sciences) 64(1), 85–91.
- Alifiah, Mohd. Norfian. (2014). *Prediction of financial distress companies in the trading and services in Malaysia using macroeconomic variables*. Procedia-Social and Behavioral Science, 129(2014), 90-98.
- Alifia, M.N., & Tahir, M.S. (2018). *Predicting financial distress in the manufacturing and non-manufacturing sectors in Malaysia using macroeconomic variables*. Management Science Letters, 8(2018), 593-604.
- Altman, E.I. (1983). *Multidimensional Graphics and Bankruptcy Prediction: A Comment*. Journal of Accounting Research, 2(1), 297-299.
- Almilia, L. S. (2006). *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public dengan menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 12(1). 1-26.
- Anisa. (2016). *Analisis variabel kebangkrutan terhadap financial distress dengan metode altman z - score*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen 5(5).
- Arifin, Ali. (2007). *Membaca Saham*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Bachtiar, I, M, dan Nurfadila. (2019). *Akuntansi Dasar BUKU Pintar Untuk Pemula*. Sleman: Penerbit Deepublish.
- Batharjee, arnab, han, jie. (2010). *Financial Distress in Chinese Industry* .paper. University of Dundee.
- Ben, D.A., Dzulkirom, A.R.M., & Topowijono. (2015). *Analisis metode springate (S-score) sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis, 21(1), 1-9.

- Botheras, D. A. (1979). *Use of a business failure prediction model for evaluating potential and existing credit risk*. Simon Fraser University.
- Bougie, Sekaran. (2013). *Research methods for business*. Italia : wiley
- Desiyani. (2011). *Analisis Pengaruh Mikro dan Makro Terhadap Prediksi Kebenagkrutan*. Skripsi S1. Universitas Sebelas Maret.
- Djumahir. (2007). *Pengaruh Variabel-variabel Mikro Variabel-variabel Makro terhadap Financial Distress pada Perusahaan Industri Food And Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal apliusi manajemen, 5(3): 484-492.
- Dwijayanti, S. P. F. 2010. *Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress*. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 2 (2). 191-206.
- Fatmawati, Mila (2012). *Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model sebagai Prediktor Delisting*. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 16(1), 56-65.
- Ferina Nurlaily, et al. (2011). *The Influence of Macroeconomic and Microeconomic Variables on Capital Structure and Financial Performance*. Jurnal Profit 7 (1). 113-126.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ke 7*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25. Edisi 9*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim. (2014). *pengantar ekonometrika dengan aplikasi eviws*. Depok: ekonisia.
- Halim, Hanafi. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Horani, Katib. (2012). *Predicting financial distress of public companies listed in amman stock exchange*. European Scientific Journal, 8(15).
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Pasal 23 Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*, Jakarta, 2010.
- Jiming dan Weiwei. (2011). *An Empirical Study on the Corporate Financial Distress Prediction Basedon Logistic Model: Evidence from China's Manufacturing Industry*. International Journal of Digital Content Technology and its Applications, 5(6).
- Kumalasari, R. D. et al., (2014). *The Effect of Fundamental Variables and Macro Variables on the Probability of Companies to Suffer Financial Distress A Study on Textile Companies Regitered in BEI*. European Journal of Business and Management. 6 (34). 275-284.
- Marlina, Natasa. (2011). *Comparing financial distress prediction models before and during recession*. Jurnal Croatian Operational Research Review (CRORR), 2.
- Pattinasarany, Christanty Amazia Immanuela. (2010), *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Go-Public*. Jurusan Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Peter dan Yoseph. (2011). *Analisis kebangkrutan dengan Metode z-score Altman, Springate dan Zmijewski pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2005 – 2009*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, 2(4).
- Pindyck, Robert S dan Rubinfeld, Daniel L (2018). *Microeconomics 9th*

- Edition*. United State of America: Pearson.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. (2002). *Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias*. *Journal of Economics and Finance* 26(2): 184-199.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. (2006). *Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy*. *Review of Applied Economics* 2(2): 141-157.
- Rohiman, S. F. dan Cacik Rut D. (2019). *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga terhadap Financial Distress*. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 71(2). 186-195.
- Subagyo, H. (2007). *Modul Pelatihan Knowledge Management*. Makasa : Bursa Pengetahuan Kawasan Indonesia Timur (BAKTI).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Springate, Gordon L.V. (1978). *Predicting Possibility of Failure in a Canadian Firm : A Discriminant Analysis*. Simon Fraster University
- Toto, Prihadi. (2011). *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta.
- Vinh, Vo Xuan. 2015. *Using Accounting Ratios in Predicting Financial Distress: An Empirical Investigation in the Vietnam Stock Market*. *Journal of Economics and Development*, (1), 41-49.
- Whittaker, B. (1999). *What Went Wrong? Unsuccessful Information Technology Projects*. *Information Management & Computer Security*, 7. 23-29.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan. (2009), *Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(2), 107-119.